

PENGARUH MINAT BERWIRUSAHA PADA BIDANG BUSANA TERHADAP HASIL BELAJAR ELEMEN PROFIL TECHNOPRENEUR PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 JATIREJO

Jane Fitria Ananda Putri ¹, Inty Nahari ²

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Universitas Negeri Surabaya

Email: jane.21120@mhs.unesa.ac.id, intynahari@unesa.ac.id

Abstract (English)

The purpose of this study is to determine the influence of entrepreneurship interest among grade X fashion design students on the learning outcomes of the technopreneur profile element. Using a quantitative descriptive method, data collection techniques include documentation and questionnaires. The research instrument uses a questionnaire sheet to measure entrepreneurship interest with a total of 36 grade X students. Data analysis technique uses simple linear regression, preceded by tests of normality and linearity, to measure the entrepreneurship interest of grade X fashion design students on the learning outcomes of the technopreneur profile element at SMKN 1 Jatirejo. The results of the study indicate that: (1) The entrepreneurship interest of grade X Fashion Design students at SMKN 1 Jatirejo is in the medium category with a percentage of 15.6%. (2) The learning outcomes of the technopreneur profile element show 83.08% in the good category. (3) Entrepreneurship interest in the fashion field has a positive and significant influence on the learning outcomes of the technopreneur profile element at SMKN 1 Jatirejo.

Abstrak (Indonesia)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor minat berwirausaha peserta didik kelas X tata busana terhadap hasil belajar elemen profil technopreneur. Dengan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan yaitu dokumentasi dan angket. Instrumen penelitian memakai lembar angket untuk menentukan minat berwirausaha dengan total 36 siswa kelas X. Teknik analisis data memakai uji regresi linier sederhana yang sebelum diuji normalitas dan linieritas guna mengukur minat berwirausaha siswa kelas X tata busana terhadap hasil belajar elemen profil technopreneur di SMKN 1 Jatirejo. Hasil pengkajian menyatakan bahwa: (1) Minat berwirausaha peserta didik kelas X Tata Busana SMKN 1 Jatirejo berkategori sedang dengan presentase 15,6%. (2) Hasil Belajar elemen profil technopreneur menunjukkan 83,08% berkategori baik. (3) Minat Berwirausaha di bidang busana terhadap hasil belajar elemen profil technopreneur DI smkn 1 Jatirejo berpengaruh secara positif dan signifikan.

Article History

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

Key Words

entrepreneurship interest, fashion field, learning outcomes, technopreneur

Sejarah Artikel

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

Kata Kunci

minat berwirausaha, bidang busana, hasil belajar, technopreneur

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks perubahan global yang masif, fungsi pendidikan tidak lagi sekadar mentransfer pengetahuan (*knowledge transfer*),

tetapi harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan adaptasi, inovasi, dan penciptaan nilai (*value creation*) (World Economic Forum, 2020).

Tantangan Revolusi Industri 4.0 dan ekonomi kreatif telah menggeser paradigma ketenagakerjaan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022) mencatat bahwa sektor busana menjadi salah satu kontributor utama ekonomi kreatif Indonesia, dengan pertumbuhan yang signifikan didorong oleh adopsi teknologi digital dan *e-commerce*. Kondisi ini menuntut lahirnya wirausahan baru yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga kompetensi teknologi dan bisnis (*technopreneur skills*). Istilah *technopreneur* merujuk pada penggabungan antara kemampuan teknologi dan semangat kewirausahaan untuk menciptakan bisnis yang inovatif dan berkelanjutan (Iskandar dkk., 2022).

Respons dunia Pendidikan terhadap tantangan ini diwujudkan melalui transformasi kurikulum. Indonesia telah mengalami evolusi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang mulai di implementasikan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022, dirancang dengan esensi fleksibilitas dan pemulihian pembelajaran, serta mengedepankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi dalam profil tersebut Adalah pengembangan jiwa wirausaha dan kemampuan memanfaatkan teknologi, yang sejalan dengan konsep *technopreneur* (Kemendikbudristek, 2022).

Menengah Kejuruan (SMK) sebagai ujung tombak pendidikan vokasi memiliki tujuan khusus untuk menyiapkan tenaga kerja terampil dan siap pakai. Data Direktorat SMK (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 76% lulusan SMK di Indonesia memilih untuk langsung bekerja setelah kelulusan. Hal ini mencerminkan keberhasilan SMK dalam memenuhi fungsi sebagai penyedia tenaga kerja (*supplier*). Namun, paradigma ini menghadapi tantangan serius ketika dihadapkan pada data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK yang masih relatif tinggi (sekitar 8-10% menurut BPS, 2023), serta kapasitas serapan dunia kerja yang terbatas. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara *supply* lulusan SMK dan *demand* lapangan kerja formal.

Di sisi lain, potensi sektor ekonomi kreatif, khususnya industry busana, justru membutuhkan lebih banyak *technopreneur* yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. SMK dengan kompetensi keahlian di bidang busana sebenarnya memiliki posisi strategis untuk menjawab kebutuhan ini. Namun, orientasi pembelajaran di banyak SMK masih terfokus pada pencapaian kompetensi teknis untuk menjadi pekerja, bukan untuk menjadi pencipta usaha. Penelitian oleh Sutarto et al. (2019) mengonfirmasi bahwa motivasi utama siswa memilih SMK adalah untuk memperoleh keterampilan agar cepat mendapatkan pekerjaan, bukan untuk membangun usaha mandiri. Ini menciptakan suatu pertentangan SMK menghasilkan lulusan yang berorientasi sebagai pencari kerja (*job seekers*) di tengah pasar yang membutuhkan lebih banyak pencipta kerja (*job creators*).

Permasalahan ini semakin kompleks dengan implementasi elemen *technopreneur* dalam kurikulum. Meskipun Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikannya, efektivitas pembelajaran sering kali hanya diukur dari hasil belajar kognitif dan psikomotorik, seperti nilai tugas, ujian, atau proyek. Padahal, keberhasilan seorang *technopreneur* sangat bergantung pada faktor afektif, khususnya minat. Minat merupakan kondisi psikologis yang memengaruhi kesediaan, perhatian, dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (Slameto, 2010). Dalam konteks kewirausahaan, minat berperan sebagai pemicu awal yang menggerakkan individu untuk mempelajari, mencoba, dan akhirnya menjalankan usaha.

SMK Negeri 1 Jatirejo, dengan Program Keahlian Desain dan Produksi Busana, telah mengambil langkah progresif dengan menerapkan elemen profil *technopreneur* dalam pembelajarannya, sejalan dengan pendapat Ngundiati (2020). Pembelajaran dirancang agar pada akhir fase E, siswa mampu memahami profil *technopreneur*, menganalisis peluang pasar busana, hingga melakukan simulasi proyek kewirausahaan berbasis teknologi. Namun, observasi awal yang dilakukan peneliti mengungkap fenomena menarik: terdapat variasi minat berwirausaha yang signifikan di kalangan siswa kelas X. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya tentang pemasaran digital, dan memiliki ide produk inovatif. Sebaliknya, sebagian lain tampak pasif, cenderung menunggu instruksi, dan menyatakan tujuan utama mereka.

Variasi ini memunculkan pertanyaan penelitian yang mendasar: Apakah perbedaan minat berwirausaha ini berkorelasi dengan atau bahkan mempengaruhi hasil belajar mereka pada elemen *technopreneur*. Dengan kata lain, apakah siswa dengan minat wirausaha tinggi akan secara otomatis memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan *technopreneur*, atau sebaliknya, hasil belajar yang baik justru dapat menumbuhkan minat. Jika minat merupakan faktor penentu, maka strategi pembelajaran harus diubah untuk lebih menitik beratkan pada pembangkit minat, bukan hanya pengetahuan teknis saja.

Secara teoretis, hubungan antara minat dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa lensa. Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat seseorang (seperti niat berwirausaha) yang merupakan manifestasi dari minat, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pembelajaran, "kontrol perilaku yang dirasakan" dapat diasosiasikan dengan keyakinan akan kemampuan diri (*self-efficacy*), yang menurut Bandura (1997) dibangun melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Hasil belajar yang baik dapat menjadi *mastery experience* tersebut, yang kemudian meningkatkan *self-efficacy* dan memperkuat minat. Namun, alur sebaliknya juga mungkin: minat awal yang kuat dapat memotivasi siswa untuk lebih serius belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu banyak mengkaji faktor pembentuk minat wirausaha. Basrowi (2016) mengelompokkannya menjadi faktor internal (seperti perasaan senang, motivasi intrinsik, dan keyakinan kemampuan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Penelitian Purnasari & Sadewo (2019) pada siswa SMK menemukan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara itu, penelitian Iskandar dkk. (2022) focus pada pengembangan kurikulum *technopreneurship* dan menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis proyek nyata efektif meningkatkan kesiapan wirausaha.

Secara teoretis, hubungan antara minat dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa lensa. Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat seseorang (seperti niat berwirausaha) yang merupakan manifestasi dari minat, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pembelajaran, kontrol perilaku yang dirasakan" dapat diasosiasikan dengan keyakinan akan kemampuan diri (*self-efficacy*), yang menurut Bandura (1997) dibangun melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Hasil belajar yang baik dapat menjadi *mastery experience* tersebut, yang kemudian meningkatkan *self-efficacy* dan memperkuat minat. Namun, alur sebaliknya juga mungkin: minat awal yang kuat dapat memotivasi siswa untuk lebih serius belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Jatirejo, terdapat variasi minat berwirausaha bidang busana pada siswa kelas X. Sebagian menunjukkan antusiasme tinggi (cermin faktor internal kuat), sementara lainnya pasif. Variasi ini memunculkan pertanyaan penelitian:

Bagaimana pengaruh minat berwirausaha yang terkonstruksi dari faktor internal (seperti motivasi dan keyakinan diri) dan eksternal (seperti dukungan lingkungan) terhadap hasil belajar kognitif dan afektif elemen Profil *Technopreneur*.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Minat Berwirausaha pada Bidang Busana terhadap Hasil Belajar Elemen Profil *Technopreneur* di SMK Negeri 1 Jatirejo”. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat minat berwirausaha bidang busana berdasarkan indikator internal dan eksternal pada siswa kelas X (2) mengetahui hasil belajar elemen profil *technopreneur*; serta (3) menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal minat berwirausaha tersebut terhadap hasil belajar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam merancang intervensi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif-teknis, tetapi juga secara simultan memperkuat motivasi internal dan menciptakan lingkungan eksternal yang mendukung tumbuhnya minat wirausaha berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif *Ex Post Facto*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan sebab akibat suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh minat berwirausaha terhadap hasil belajar

Hasil pada penelitian ini menggunakan kuantitatif, analisis regresi linier sederhana, sebelum hasil pengaruhnya ata uji regresi linier sederhananya, terlebih dahulu menguji prasyarat intsrumen dan hasil pengujian prasyarat. Berikut hasil pengujian prasyarat:

a. Deskripsi Minat Berwirausaha di Bidang Busana

Tabel 3.1 Data Deskriptif minat berwirausaha

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor_minat	36	56	93	78.08	9.241
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Analisa deskriptif yang dilakukan menggunakan SPPS Seri 25 diperoleh hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel minat berwirausaha diukur pada 36 responden. Skor minat berwirausaha memiliki nilai minimum 56 dan nilai maksimum 93. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 78,08, yang menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha responden secara umum berada pada kategori cukup tinggi.

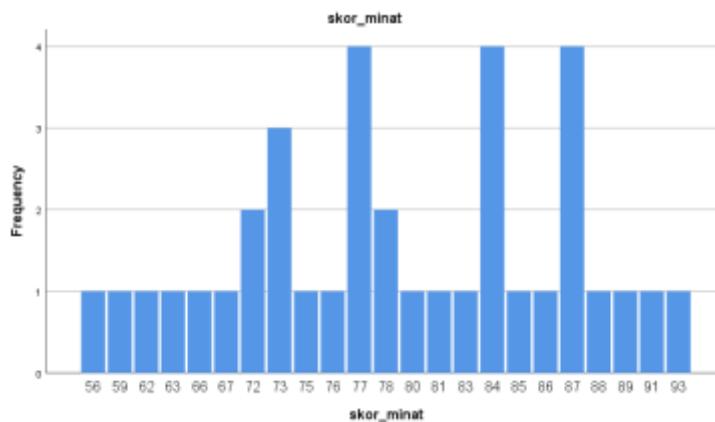
Adapun nilai standar deviasi sebesar 9,241 menunjukkan bahwa penyebaran data minat berwirausaha responden berada pada tingkat variasi yang wajar. Hal ini menandakan adanya perbedaan Tingkat minat berwirausaha antar responden, namun perbedaannya tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

Tabel di bawah ini menyajikan distribusi frekuensi dan histogram dari variabel minat berwirausaha pada bidang busana.

Table 3.2 Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha

skor_minat				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.8	2.8
	59	1	2.8	5.6
	62	1	2.8	8.3
	63	1	2.8	11.1
	66	1	2.8	13.9
	67	1	2.8	16.7
	72	2	5.6	22.2
	73	3	8.3	30.6
	75	1	2.8	33.3
	76	1	2.8	36.1
	77	4	11.1	47.2
	78	2	5.6	52.8
	80	1	2.8	55.6
	81	1	2.8	58.3
	83	1	2.8	61.1
	84	4	11.1	72.2
	85	1	2.8	75.0
	86	1	2.8	77.8
	87	4	11.1	88.9
	88	1	2.8	91.7
	89	1	2.8	94.4
	91	1	2.8	97.2
	93	1	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Gambar 3.1 Histogram Distribusi Frekuensi minat berwirausaha



Tabel 3.3 Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Rendah	$56 \leq x \leq 63$	4	11,11 %
3.	Rendah	$64 \leq x \leq 71$	2	5,55 (5%)
4.	Sedang	$72 \leq x \leq 79$	13	36,11%

5.	Tinggi	$80 \leq x \leq 88$	14	38,88%
6.	Sangat Tinggi	$89 \leq x \leq 93$	3	8,33%
Total			36	100%

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel minat berwirausaha, diketahui bahwa dari 36 responden, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 siswa (8,33%) dengan interval skor $89 \leq x \leq 93$.

Selanjutnya, kategori tinggi dan sedang berada pada urutan kedua dengan jumlah siswa masing-masing 14 siswa dengan persentase sama (38,88%) pada interval skor tinggi $80 \leq x \leq 88$ sedangkan sedang pada jumlah siswa 13 siswa dengan interval $72 \leq x \leq 79$. Selanjutnya pada kategori rendah dan sangat rendah, pada rendah pada 2 siswa dengan presentase(5,5%) dengan interval nilai $64 \leq x \leq 71$ dan pada kategori rendah pada 4 siswa dengan presentase (11,11%) dengan interval nilai $56 \leq x \leq 63$. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki minat berwirausaha yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dan pendampingan agar dapat meningkat ke kategori tinggi.

Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha secara umum cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan sikap positif siswa terhadap kegiatan kewirausahaan. khususnya dalam bidang busana.

b. Deskripsi Hasil Belajar Elemen Profil Technopreneur

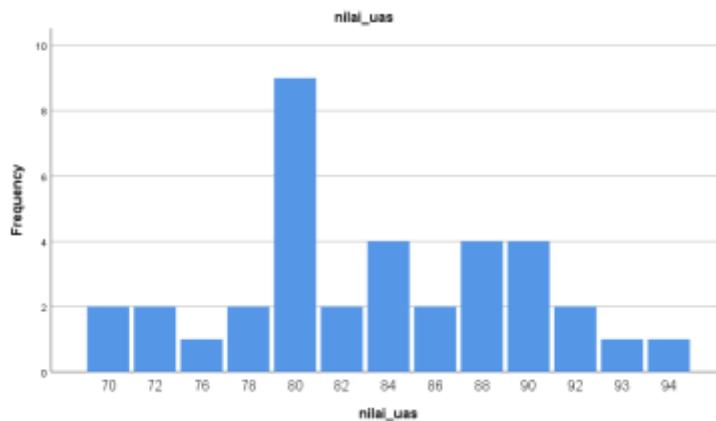
Mengacu pada analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS, Nilai hasil belajar memiliki nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 94. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 83,08. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,465. Berdasarkan hasil deskriptif dari masing-masing variabel, peneliti Menyusun distribusi frekuensi variabel hasil belajar atau variabel terikat menjadi 3 kategori interval. Berdasarkan distribusi frekuensinya , berikut tabel distribusi frekuensi dan histogram dibawah ini.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

	Freque ncy	Percen t	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Vali d	70	2	5.6	5.6
	72	2	5.6	11.1
	76	1	2.8	13.9
	78	2	5.6	19.4
	80	9	25.0	44.4
	82	2	5.6	50.0
	84	4	11.1	61.1
	86	2	5.6	66.7
	88	4	11.1	77.8

90	4	11.1	11.1	88.9
92	2	5.6	5.6	94.4
93	1	2.8	2.8	97.2
94	1	2.8	2.8	100.0
Tota 1	36	100.0	100.0	

Gambar 3.2 Histogram Hasil belajar



Tabel berikut menunjukkan kategori kecenderungan frekuensi dari variabel hasil belajar yang diperoleh dari siswa kelas X:

Tabel 3.5 Kategori Kecenderungan Frekuensi Untuk Variabel Hasil Belajar

No .	Kategori	Interval	Frekuensi i	Persen
1.	Rendah	$70 \leq x \leq 77$	7	19,44 %
3.	Sedang	$78 \leq x \leq 85$	14	38,89 %
4.	Tinggi	$86 \leq x \leq 94$	15	41,67 %
Total			36	100%

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel hasil belajar, diketahui bahwa dari 36 siswa, sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 15 siswa (41,67%) dengan interval nilai $86 \leq x \leq 94$. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Selanjutnya, kategori sedang menempati urutan kedua dengan jumlah 14 siswa (38,89%) pada interval nilai $78 \leq x \leq 85$, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai hasil belajar yang cukup baik. Sementara itu, kategori rendah memiliki frekuensi paling sedikit, yaitu 7 siswa (19,44%) pada interval nilai $70 \leq x \leq 77$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan pencapaian akademik yang relatif baik.

c. Uji Normalitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_minat	.128	36	.145	.950	36	.107
nilai_uas	.128	36	.146	.953	36	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas data variabel minat berwirausaha di bidang fashion dengan SPSS dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (*uji K-S*). Berikut ini Adalah hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25 for windows.

Data numerik yang ditampilkan pada tabel menunjukkan kalau nilai, berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel skor minat sebesar 0,145 dan variabel nilai hasil belajar sebesar 0,146 Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan dengan analisis selanjutnya.

d. Uji Linieritas

Berikut ini Adalah hasil dari uji linieritas data berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	760.093	12	63.349	839	.829
Linear Term	Weighted Deviation	220.143	1	220.143	4.221	.061
Within Groups		531.946	21	25.330	468	.941
Total		1462.740	35			

Berdasarkan pengujian linieritas menggunakan SPPS di atas , nilai *sig. deviation from linearity* 0.941 > 0,05 sehingga hubungan antara variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Dari memanfaatkan hasil data tersebut, peneliti bisa melakukan pengujian selanjutnya.

e. Uji Hipotesis

1) Koefisien Regresi

Tabel 3.8 Hasil Koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61.510	8.665	7.099	.000
	skor_minat	.276	.110	.395	.017

a. Dependent Variable: nilai_uas

Tabel tersebut menunjukkan hasil koefisien regresi b untuk variabel skor minat (X) sebesar 0.276 dengan kesalahan standar sebesar 0.110. Hasil statistik t yang diperoleh adalah sebesar 1.660 dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa (N = 36).

Derajat kebebasan (df) dapat dihitung sebagai $36 - 2$, yaitu 34, pada tingkat signifikansi 0,05.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai *P-value*(*Sig*) sebesar 0,017. Karena $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi *b* signifikan secara statistik. Dengan demikian, skor minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Besar Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Hasil Belajar

a. koefisien determinasi

Berikut Adalah hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 3.9 Hasil Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.395 ^a	.156	.131	6,026	.156	6,283	1	34	.017

a. Predictors: (Constant), skor_minat

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,395, yang berarti hubungan antara variabel independen skor minat berwirausaha dan variabel dependen hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh sebesar 15,6% terhadap variabel dependen.

Dengan kata lain, sekitar 15,6% skor minat siswa berkontribusi terhadap nilai hasil belajar. Sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti metode pembelajaran, kemampuan awal siswa, lingkungan belajara, motivasi belajar, serta faktor-faktor lain yang relevan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Minat berwirausaha terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat berwirausaha di bidang busana terhadap hasil belajar elemen Profil *Technopreneur* siswa SMK Negeri 1 Jatirejo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi (*P*-value) sebesar **0,017**, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha di bidang busana berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar elemen Profil *Technopreneur* siswa walaupun pengaruh minat tidak dominan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shofani, R.A (2023) Pengaruh minat berwirausaha siswa kelas XI tata busana terhadap hasil belajar pada produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 1 Sooko Mojokerto berpengaruh secara positif dan signifikan. Dibuktikan nilai constanta 71,118 (y) dan koefisien Regresi 0,117 (x), dikatakan positif karena mengalami peningkatan secara positif sebesar 71,118 menunjukkan pengaruh yang searah. Signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,013 kurang dari 0,005, dan diartikan minat berwirausaha (x) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (y). Minat dalam bidang kewirausahaan, menurut Slameto (2010), merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan terdorong

melakukan aktivitas kewirausahaan. Minat berwirausaha mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan ide usaha, kreativitas, serta inovasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hanadaru dalam Yusni (2023) menyatakan bahwa minat berwirausaha mencakup ketertarikan individu untuk memulai, mengelola, menghadapi risiko, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan guna mencapai keberhasilan.

Adapun hasil penelitian yang sejalan lagi yaitu penelitian oleh Salwa(2017) Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat berwirausaha di tinjau dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan maka terdapat kesimpulan bahwa Persamaan regresi pada penelitian dengan indeks korelasi 0,595 dan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai F tabel 0.05, maka antara nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi antara variabel X dan Y. Berdasarkan pengujian korelasi dengan *product moment* terdapat korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha peserta didik. Pada persamaan regresi $\hat{Y}=18,070 + 0,690 X$ dikatakan hubungan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha peserta didik merupakan hubungan yang berbanding lurus. Artinya semakin tinggi hasil belajar, semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti saat ini, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha di bidang busana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar elemen Profil Technopreneur. Oleh karena itu, minat berwirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan kejuruan, karena siswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Besar Pengaruh Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar

Penelitian ini menguji pengaruh minat berwirausaha terhadap hasil belajar melalui analisis regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan menunjukkan nilai koefisien korelasi R-kuadrat sebesar $0,395(15,6)$, yang menunjukkan bahwa model regresi secara aktif menunjukkan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.

yang menunjukkan bahwa model regresi secara afektif menunjukkan pengaruh yang baik antara variabel independent dan variabel dependen. Sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shofani, R.A (2023). Dibuktikan nilai constanta 71,118 (y) dan koefisien regresi 0,117 (x), dikatakan positif karna mengalami peningkatan secara positif sebesar 71,118 menunjukkan pengaruh yang searah. Signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,013 kurang dari 0,005, dan diartikan minat berwirausaha (x) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (y).

Adapun hasil penelitian yang sejalan lagi yaitu penelitian oleh Silvy Salwa(2017) maka terdapat kesimpulan bahwa Persamaan regresi pada penelitian dengan indeks korelasi 0,595 dan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai F tabel 0.05, maka antara nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi antara variabel X dan Y. Berdasarkan pengujian korelasi dengan *product moment* terdapat korelasi antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan Rozikin (2014), faktor kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas afektif, yang meliputi sikap, nilai, ambisi, sentimen, dan emosi. Oleh karena itu, pendekatan kemampuan berwirausaha mencangkap unsur-unsur

kemampuan afektif dan kognitif. Salah satu cara untuk mendefinisikan bakat berwirausaha adalah sebagai hasil dari kapasitas individu untuk menggabungkan kreativitas , penemuan, kerja keras, dan keberanian untuk mengambil resiko yang diperhitungkan guna meraih peluang.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya memfokuskan pada satu variabel independen, yaitu minat berwirausaha di bidang busana, dan satu variabel dependen, yaitu hasil belajar elemen Profil *Technopreneur*, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Data hasil belajar diperoleh dari nilai Sumatif siswa (PAS) yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam penyusunan instrumen penilaian. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Jatirejo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Metode yang digunakan berupa analisis regresi linear sederhana hanya mampu menjelaskan pengaruh secara statistik dan belum menggambarkan proses pembentukan minat berwirausaha secara mendalam.

Penelitian ini juga dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga belum dapat mengamati perubahan minat dan hasil belajar siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian menyeluruh dan terlibat dalam pembahasan yang bermanfaat, peneliti dapat menarik Kesimpulan berikut ini:

1. Minat berwirausaha pada bidang busana terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar elemen profil *technopreneur* siswa di SMK 1 JATIREJO. Meskipun pengaruhnya tidak dominan (hanya 15,6%), temuan ini menguatkan bahwa minat siswa terhadap konteks wirausaha yang relevan (dalam hal ini busana) dapat berkontribusi pada pencapaian kompetensi *technopreneur* mereka.
2. Hasil belajar elemen profil *technopreneur* menunjukkan capaian yang baik secara umum dengan rata-rata 83,08, dan di dukung oleh Tingkat kelulusan yang tinggi sebesar 88,89%, Dimana hanya 4 dari 36 siswa yang belum memenuhi standart ketuntasan belajar yaitu 75. Hal ini mengidikasikan bahwa kompetensi elemen profil *technopreneur* peserta didik telah tercapai dengan baik secara kolektif, meskipun masih terdapat Sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar elemen profil *technopreneur* pada peserta didik kelas X Tata Busana SMKN 1 Jatirejo. Hasil uji regresi linier sederhana didahului uji normalitas dan linieritas mengonfirmasi bahwa peningkatan minat berwirausaha akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar *technopreneur*. Dalam penelitian ini, nilai R *Square* antara 013-0,26 umumnya dianggap sebagai pengaruh yang rendah hingga sedang. Dengan demikian, pengaruh sebesar 15,6% dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang lemah sampai moderat, meskipun secara statistik signifikan ($p = 0,017 < 0,05$). Koefisien regresi ($B = 0,276$) menunjukkan arah pengaruh positif. Setiap kenaikan 1 poin pada skor minat, akan meningkatkan hasil belajar rata-rata sebesar 0,276 poin. Minat berwirausaha pada busana memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak dominan terhadap hasil belajar *technopreneur*. Artinya, minat memang berkontribusi, tetapi sebagian besar pencapaian siswa lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar minat berwirausaha pada busana.

B. Saran

Peneliti berharap agar temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan masa depan dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang akan datang

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar profil *technopreneur*, seperti lingkungan keluarga, kompetensi guru, atau penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada bidang keahlian atau sekolah yang berbeda dengan jumlah responden yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dengan mengintegrasikan unsur kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam mata pelajaran busana. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar memiliki keberanian, kemandirian, dan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan program pendukung kewirausahaan, seperti unit produksi busana, kerja sama dengan industri kreatif, serta kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan meningkatkan hasil belajar profil *technopreneur*.

4. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada bidang busana dengan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran praktik, pelatihan kewirausahaan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam bidang busana. Peningkatan minat berwirausaha diharapkan dapat berdampak positif terhadap pembentukan profil *technopreneur* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhary, M., Suryadi, D., & Astuti, P. (2024). *Pengembangan instrumen minat wirausaha siswa SMP kelas VII*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran (SNIPP). Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/3631>
- Badan Pusat Statistik. (2023, Februari). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023* [Berita Resmi Statistik No. 30/05/Th. XXVI]. [https://www.bps.go.id/id/pressrelease/...](https://www.bps.go.id/id/pressrelease/)
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman
- Basrowi. (2016). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budhayani, I. D. A. M. (2015). Pengembangan instrumen pengukuran keterampilan desain busana siswa sekolah menengah kejuruan jurusan busana. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 45–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2096>
- Dahlia, N. (2017). *Hubungan minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar pembuatan busana industri bagi siswa SMK N 3 Klaten*. Jurnal Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/busana/article/view/10771>
- Fathurrahman, M., & Sutikno, S. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Refika Aditama.

- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayat, T., & Nugroho, A. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill.
- Iswandari, A. (2013). Pengaruh motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 12 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 152–162.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Kemendikbudristek. (2022). *Modul ajar elemen profil pelajar Pancasila dan technopreneur untuk SMK bidang tata busana*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Keuangan, M. D. A. N., & Oktaviani, V. (2020). Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa tata busana SMKN 6 Padang. *JPEKA*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p45-54>
- Kesiapan, T., & Melalui, B. (2015). Journal of Economic Education. *Journal of Economic Education*, 4(1), 8–13.
- Maylanda, P. O., Rahayu, S., Sahyudi, M., & Surono, R. (2023). Peran platform digital dalam membangkitkan pertumbuhan technopreneurship: Tinjauan literatur sistematis. *JIMA-ILKOM*.
- Pendidikan, P., et al. (2024). *Berwirausaha pada siswi tata busana di SMK Negeri 8 Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Putra, R., & Rahayu, F. I. (2022). Technopreneurship dan perubahan model bisnis di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rahma, D. A. (2020). *Hubungan motivasi belajar custom made dengan minat berwirausaha di bidang busana pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Godean Sleman*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://repository.ustjogja.ac.id/doc/hubungan-motivasi-belajar-custom-made-dengan-minat-berwirausaha-di-bidang-busana-pada-siswa-5888781>
- Ristina, C. (2019). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di bidang jasa boga. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 342–349.
- Self-efficacy, P., et al. (2014). The effects of self-efficacy, family environment, and school environment on the entrepreneurial interest of the culinary service department. *Jurnal Pendidikan*, 195–207.
- Siswa, W., Jurusan, S. M. K., & Busana, T. (2020). Artikel tanpa judul. *Jurnal Pendidikan*, 9(9).
- Shofani, R. A. (2023). Faktor-faktor minat berwirausaha pada siswa kelas XI terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21455>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Smk, B., et al. (2017a). Minat berwirausaha di bidang fashion pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 2 Godean. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, (2), 1–11.
- Smk, B., et al. (2017b). Minat berwirausaha di bidang fashion pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 2 Godean. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, (2), 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.

- Siregar, M. (2021). *Technopreneurship dalam Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Kencana.
- Ropi, M Fahrurrozi. (2017) Evaluasi Hasil Belajar:Universitas Hamzanwadi Press
- Tentama, F., Mulasari, S. A., & Dewi, S. R. (2021). Validitas dan reliabilitas konstruk skala intensi berwirausaha untuk siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 36–45. <https://jurnal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/24356>
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57–71.
- Wibi Hanum Larasati, W., & Sabatari, W. (2018). *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, 67(1), 1–8.
- Widiyawati, I. (2014). Pengaruh teknik modelik simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo.
- Wulandari, S., & Prasetyo, B. (2022). Hubungan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/68002>
- Yanasantia, N., Mariah, S., & Berwirausaha, M. (2024). Pengaruh hasil belajar pembuatan busana industri terhadap motivasi berwirausaha jurusan tata busana. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 11–18.
- Yogyakarta, N., et al. (2023). *Keahlian tata busana di sekolah menengah kejuruan*.
- Yuliana, R., & Hidayat, T. (2020). *Technopreneurship: Konsep dan implementasi dalam dunia pendidikan vokasi*. Alfabeta.